

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI
MATA PELAJARAN FIIQH DI MADRASAH ALIAH NEGERI
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikam Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Arif Rahman Hakim
Nim.16 0201 0018

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2020**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI
MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIAH NEGERI
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.pd) pada Program Studi Pendidik Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag.**
- 2. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* yang ditulis oleh Arif Rahman Hakim NIM 16 0201 0018, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 8 September 2020 bertepatan dengan 20 Muharram 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

Palopo, Oktober 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

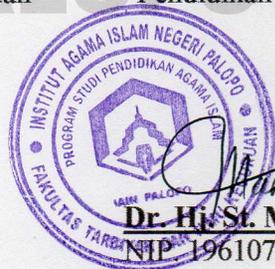
a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah. M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Rahman Hakim
NIM : 16.0201.0018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2020

IAIN PALORO Yang membuat pernyataan



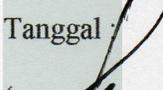
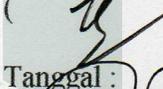
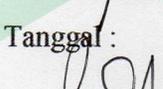
Arif Rahman Hakim

Nim:16.0201.0018

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* yang di tulis oleh Arif Rahman Hakim Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0018, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, Tanggal 05 Agustus 2020 M, bertepatan dengan tanggal 15 Dzul-Hijjah H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang | ()
Tanggal : |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I | ()
Tanggal : |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II | ()
Tanggal : |
| 4. Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag.
Pembimbing I | ()
Tanggal : |
| 5. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.pd.
Pembimbing II | ()
Tanggal : |

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : Skripsi Arif Rahman Hakim

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Arif Rahman Hakim

Nim : 16 0201 0018

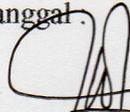
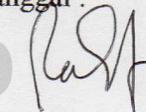
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Maka naskah skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | () |
| Penguji I | Tanggal : |
| 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd. | () |
| Penguji II | Tanggal : |
| 3. Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag. | () |
| Pembimbing I | Tanggal : |
| 4. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.pd. | () |
| Pembimbing II | Tanggal : |

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Fiqih pada MAN Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Guru Besar sekaligus Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A, selaku Guru Besar IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Ibu Dr. Hj St Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Beliau tak pernah lelah dan selalu sabar membimbing penulis, selalu meluangkan waktunya disamping tugas-tugas beliau lainnya, penulis sangat bangga kepada beliau atas amanahnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
5. Ibu Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga amal ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo bapak H Madehang, S.Ag., M.Pd. Beserta stafnya yang banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan

literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. selaku kepala Madrasah Aliah Negeri Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf MAN Palopo.
10. Kepada peserta didik Madrasah Aliah Negeri Palopo, khususnya kelas X yang telah bersedia bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
11. Teristimewa ditujukan kepada Orang Tua saya, ayahanda Mujahidin dan ibunda Turianti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mendo'akan penulis setiap waktu, memberikan support dan dukungannya, mudah-mudahan segala amal dan ibadahnya diterima Allah SWT dan mudah-mudahan penulis bisa membalas budi mereka. *Aamiin*
12. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2016 kelas PAI A dan masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan dengan penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PLP 2019 MAN Palopo yang sudah banyak memberikan pengalaman serta kesan berharga bagi penulis selama melaksanakan praktek mengajar.
14. Teman-teman seperjuangan KKN 2020 Kecamatan Latimojong.

15. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasi sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

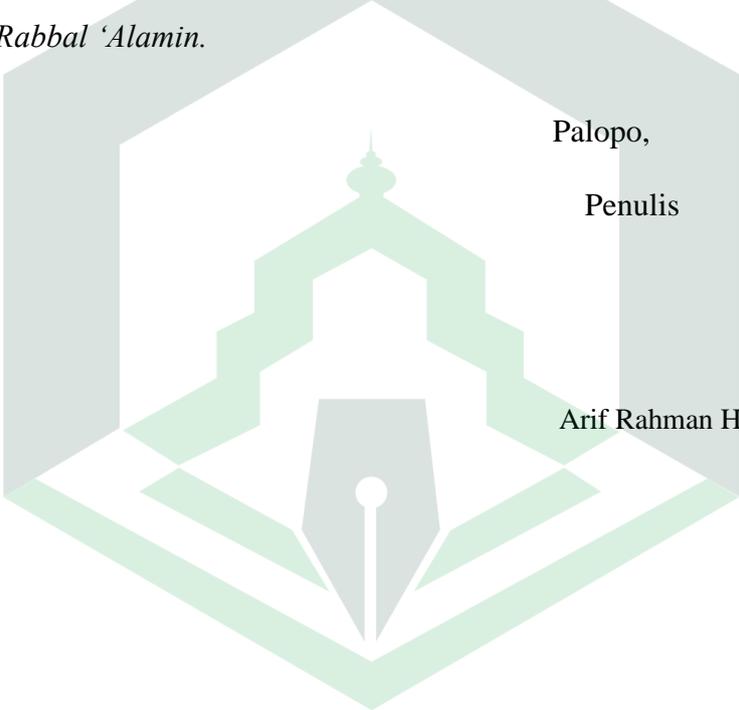
Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo,

2020

Penulis

Arif Rahman Hakim



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Pengertian Guru	7
C. Peranan, Tugas dan Tanggungjawab Guru	9
D. Hubungan Guru dan Siswa	14
E. Pengertian Pembelajaran	16
F. Konsep dan Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran	20
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Belajar	21
H. Kerangka Fikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan waktu Penelitian	31
C. Sumber data	31
D. Definisi Istilah dan Ruang Lingkup Penelitian	32
E. Subyek penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34

G. Instrumen Pengumpulan Data	36
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
I. Penarikan Kesimpulan dan Verikasi	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Terbentuknya MAN Palopo	38
2. Visi dan Misi Madrasah.....	39
3. Keadaan Guru	39
4. Keadaan Siswa MAN Palopo	42
5. Keadaan Infrastruktur Sekolah	42
B. Hasil Penelitian	44
1. Kualitas Belajar Siswa kelas X di MAN Palopo	44
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa	46
3. Upaya guru fiqih dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.....	49
C. Pembahasan.....	52
1. Kualitas Belajar Siswa di Kelas X MAN Palopo	52
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas X di MAN Palopo.....	54
3. Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas X di MAN Palopo	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 4.1 : Daftar Pergantian Kepala Sekolah.....	35
Tabel 4.2 : Daftar Tenaga Pendidik MAN Palopo Tahun 2020.....	37
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa MAN Palopo Tahun 2020.....	39
Tabel 4.4 : Keadaan Infrastruktur MAN Palopo Tahun 2020.....	40



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Arif Rahman Hakim, 2020. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliah Negeri Palopo". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibimbing Oleh Rahmawati Beddu dan Asgar Marzuki.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliah Negeri Palopo, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Bagaimana kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Palopo. (2) Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN palopo. (3) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Palopo. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan Pedagogis, Sosiologis, dan Psikologis. Sumber data yakni: data primer diambil dari sekolah MAN Palopo melalui wawancara dengan pihak yang menjadi informan yaitu kepala Madrasah, guru dan siswa. Sedangkan data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan mengumpulkan data yaitu: pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Anilisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penenelitian menunjukkan bahwa Kualitas Belajar Siswa di MAN Palopo, mengalami peningkatan selama guru menggunakan berbagai varian metode dan strategi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Adapun strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas X di MAN Palopo, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas X di MAN Palopo, faktor internal dari diri siswa dan keluarga, faktor kedua yaitu faktor ekasternal dari lingkungan, teman sebaya dan masyarakat. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, memberikan motivasi pada siswa, menggunakan strategi yang bervariasi, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran Bidang Studi Fiqih

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani dengan aplikasi nilai-nilai yang ada di kehidupan individual dan sosial, sehingga bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai dan peran penting pada tingkat peradaban manusia yang lebih tinggi. Hal tersebut adalah bagian terpenting sehingga menjadi upaya dalam peningkatan dan pengembangan dalam hal proses maupun hasil belajarnya.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dilaksanakan disetiap jenjang satuan pendidikan, sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Materi pendidikan agama Islam mencakup semua aspek kehidupan. Pendidikan agama Islam mengajarkan bagaimana manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Melalui pendidikan agama Islam, seseorang atau siswa diharapkan dapat menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah swt, dan contoh dari Rasulullah saw.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi intelektual dan spiritual berbanding lurus dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam.¹ Sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Islam*. (Cet.1; Palopo: LPK-STAIN Palopo,2011), h.158

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting dalam kehidupan karena tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara maka seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mampu memberikan kontribusi yang optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*, yang memiliki kemampuan dan penguasaan serta keterampilan dalam menyajikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pada pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Kandungan pasal di atas menunjukkan bahwa, tercapainya pendidikan

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 th.2003* (Cet.I;Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 4

nasional yakni sebagai upaya dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang handal, maka sistem pendidikan nasional harus dijalankan secara utuh dan berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun non formal. Keberhasilan pendidikan secara formal tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keahlian guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam tujuan pendidikan dan pengajaran. Selain itu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam aspek psikologi yaitu memotivasi siswa agar dapat kreatif dan berkembang. Kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa.

Proses pembelajaran adalah suatu proses mentransfer sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap siswa. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber. Sudjarwo mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu: manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal untuk seorang belajar.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran. Sebagai perencanaan pengajaran, seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip, metode dan sebagainya. Sebagai pengelola pelajaran seorang guru harus mampu

³Lukmanul hakim "Eksistensi Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SD wilayah 1 Kec. Barombong Kab.Gowa (Skripsi).thn 2010.

mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Guru merupakan sumber pencerahan dan suri tauladan sehingga manusia dapat belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi, tanpa peran guru. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, ada beberapa komponen yang saling terkait dan mempengaruhi yaitu; komponen siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana dan peran serta masyarakat, tetapi diantara komponen yang ada guru merupakan kunci yang paling menentukan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis merumuskan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Fiqih pada MAN Palopo*”, dengan harapan, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan dari skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Palopo?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung proses peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih terhadap siswa kelas X di MAN Palopo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agam Islam dalam

peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih terhadap siswa kelas X di MAN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini berdasarkan pokok permasalahan yang diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih terhadap siswa kelas X di MAN palopo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fiqih terhadap siswa kelas X di MAN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah; yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada guru Mata pelajaran fiqih di MAN Palopo untuk dapat memperhatikan kualitas belajar siswa.
2. Manfaat praktis; upaya pemantapan penulis sebagai mahasiswa jurusan pendidikan dengan berbagai konsep pendidikan secara teoritik dan juga dapat memberikan gambaran kepada para pendidik yang akan melaksanakan tugasnya sebagai guru pada bidang studi fiqih.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil tinjauan penulis mengenai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini belum ada yang sama dengan judul penelitian ini namun ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Qamaruddin pada tahun 2010 dengan judul “Eksistensi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas embelajaran melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negri 7 kota Palopo” ⁴	Membahas tentang upaya peningkatan proses belajar siswa	1. Objek yang akan di teliti berbeda. 2. Waktu dan tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan.

⁴Qamaruddin pada tahun 2010 dengan judul “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 7 kota Palopo

2	Lukmanul hakim pada tahun 2010 dengan judul <i>"Eksistensi guru honorer dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SD wilayah 1 Kec. Barombong Kab.Gowa"</i> . ⁵	Membahas tentang upaya peningkatan kualitas belajar siswa	1. Objek yang akan di teliti berbeda. 2. Waktu dan tempat berbeda dengan yang akan peneliti lakukan.
---	---	---	---

B. Pengertian Guru

Keberadaan guru bagi suatu negara dan bangsa amatlah penting, termasuk bagi negara Indonesia suatu negara yang sedang membangun, apalagi bagi kelangsungan pembangunan yang cenderung memberi nuansa keilmuan atau pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan negara kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam pengembangan pemahaman peserta didik harus dimiliki dan diketahui oleh setiap pendidik, karena dengan kecakapan akan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Dalam hal ini Poerwadarminta mengemukakan bahwa "guru pada prinsipnya adalah orang yang kerjanya mengajar"⁶

Mohammad Surya mengemukakan bahwa "guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya ditingkat institusional dan instruksional". Seorang anggota masyarakat yang berkompeten akan memperoleh

⁵ Lukmanul Hakim pada tahun 2010 dengan judul *"Eksistensi Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SD Wilayah 1 Kec. Barombong Kab.Gowa"*

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 135

kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab sebagai guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.⁷

Berdasarkan beberapa argumentasi tentang pengertian guru di atas, maka dapatlah dipahami bahwa guru pada prinsipnya merupakan suatu profesi yang mempunyai keahlian tertentu. Masyarakat pada umumnya menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan siswa sebagai bagian dari (anggota) masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kepribadian yang luhur. Dengan melihat tugas dan tanggung jawab guru yang memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks dalam mengemban tugas, sehingga fungsi guru yang paling utama adalah membimbing siswa ke arah tujuan yang dicita-citakan.

Bertolak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu komponen manusia dalam sistem atau proses belajar mengajar yang sangat penting peranannya dalam rangka mengarahkan siswa kepada tujuan pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan bangsa. Karena guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam bidang pendidikan, maka harus berperan secara aktif dan menempatkan fungsinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Dengan kata lain bahwa pada setiap pribadi guru diamanahi tanggung jawab untuk mewujudkan kecerdasan dan kedewasaan berpikir demi kemajuan sebuah bangsa dan Negara.

⁷ Mohamad Surya, *Perjuangan Guru* (Cet. I; Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h.23

Proses belajar dan mengajar tidak hanya monoton pada materi pelajaran semata, tetapi seorang guru harus juga memperhatikan siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk berkembang yang perlu dibina. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudirman A.M. bahwa: Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang berfungsi mutlak *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik dalam proses *transfer of values* yang sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan bantuan terhadap peserta didik dalam belajar”.⁸

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, semakin jelas bahwa guru merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai profesi tertentu. Atau dengan kata lain guru memiliki keahlian tertentu yang berusaha mewariskan ilmu pengetahuan kepada orang lain (siswa). Sehingga siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya lebih terarah untuk mencapai kedewasaan berpikir.

C. Peranan, Tugas dan Tanggungjawab Guru

Setelah dikemukakan pembahasan mengenai guru, maka selanjutnya dikemukakan pembahasan mengenai peranan, tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan kepada guru sebagai seorang profesional, yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah yakni terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Sebagai profesi guru yang diamanahi, ketiga unsur diatas pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tugas dan tanggung jawab harus sejalan dan saling menunjang, agar guru dapat

⁸ Sudirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XIV; Jakarta: PT.Raja Grifindo Persada, 2007), h. 125

mengerti betul tentang bagaimana seorang pendidik dalam mengaplikasikan tugasnya sebagaimana penjelasan berikut :

1. Peranan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas pendidikan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sepatutnya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi atau dilakukan siswa di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membantu siswa dalam perkembangannya. Melalui peranannya sebagai pengajar, maka guru diharapkan mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar pada berbagai kesempatan, melalui berbagai sumber dan media, maka guru hendaknya mengambil peran sebagai berikut :

- a. Peranan guru sebagai Motivator
- b. Peranan guru sebagai Fasilitator
- c. Peranan guru sebagai Organisator
- d. Peranan guru sebagai Informator
- e. Peranan guru sebagai Konselor.

Selanjutnya untuk memahami kelima peranan guru tersebut, akan dikemukakan penjelasannya masing-masing sebagai berikut:

- a. Peranan guru sebagai Motivator, artinya seorang guru hendaknya memberi dorongan dan anjuran kepada siswanya agar secara aktif dan kreatif serta positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya.

- b. Peranan guru sebagai fasilitator, artinya seorang guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi secara positif, aktif dan kreatif.
- c. Peranan guru sebagai Organisator, artinya seorang guru berupaya mengatur, merencanakan, memprogramkan, dan mengorganisir seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.
- d. Peranan guru sebagai Informator, artinya seorang guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa, baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan peserta didik.
- e. Peranan guru sebagai Konselor, artinya seorang guru hendaknya memberikan bimbingan dan penyuluhan, atau pelayanan khusus kepada siswa yang mempunyai permasalahan baik yang bersifat *education* maupun emosional, sosial serta yang bersifat mental spiritual.⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar bukanlah terbatas pada kegiatan memberikan pelajaran saja, akan tetapi justru lebih dari itu. Pada sisi lain pula seorang guru perlu juga memperhatikan perannya untuk berusaha menyelesaikan hal-hal yang sifatnya kejiwaan, atau dapat menyelesaikan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa, baik dari segi emosional, sosial, maupun yang bersifat spritual.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet,1; Jakarta Quantum Teaching,2005), h.71

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jelaslah bahwa peranan seorang guru untuk memperhatikan siswanya dari berbagai aspek tentunya akan semakin memudahkan pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Sebab keterpaduan perhatian guru dalam peranannya terhadap proses belajar mengajar atau kependidikan secara formal dan informal saling berkaitan.

1. Tugas Guru

Tugas seorang guru sebagai suatu unsur yang perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, tuntutan pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat terwujud apabila seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas yang diemban oleh seorang guru adalah amanah dan tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan, maka terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas bidang profesi, tugas bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.¹⁰

Dimaksudkan dari ungkapan yang dikemukakan di atas, secara terperinci dijelaskan bahwa ada tiga bidang yang menjadi tugas guru. Ketiga bidang tersebut adalah satu kesatuan yang tidak boleh diabaikan guna kelancaran pendidikan yang mempunyai tujuan ke arah pembangunan manusia seutuhnya. Tugas dalam bidang profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Seperti mendidik, melatih, dan mengajar yakni mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas dalam bidang kemanusiaan, artinya guru mencerminkan atau mentauladankan

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 4.

dirinya kepada siswa sebagai orang tua kedua. Maka dengan demikian siswa tergugah mendapatkan perhatian yang terarah kepada kegairahan belajar secara tekun. Tugas dalam bidang kemasyarakatan, artinya guru hendaknya menjadikan masyarakat yang berilmu pengetahuan menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya dan berkualitas.

Bertolak dari ketiga unsur yang menjadi tugas guru di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pada hakikatnya seorang guru mengemban tugas sesuai dengan profesinya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada setiap anggota masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berarti bahwa tugas guru di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bukan hanya berfokus pada siswa saja, akan tetapi guru harus memadukan tugasnya dengan sadar yang diorientasikan pada siswa, masyarakat maupun untuk kepentingan kemanusiaan.

Jika ditelusuri terjadinya kegagalan seorang guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga disebabkan karena kurang adanya keterpaduan tugas guru antara tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Maka dengan demikian seorang guru hendaknya mampu mengarahkan siswanya kepada perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun dalam sikapnya terhadap kemanusiaan dan kemasyarakatan.

2. Tanggung Jawab Guru

Orientasi tanggung jawab seorang guru pada disiplin ilmu pengetahuan yang mana guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Mengingat

pentingnya tanggungjawab guru terhadap siswa, Slamet menegaskan bahwa: Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Tanggungjawab seorang guru, diibaratkan sebagai seorang ayah terhadap anaknya sebagai cermin, tanggung jawab seorang guru yang dianggap sebagai orang tua kedua sesudah orang tua kandung itu amatlah penting dalam pendidikan dan perkembangan siswa. Sebab perintah mengerjakan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar amatlah berat namun merupakan salah satu unsur yang dapat merubah tingkah laku anak kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada setiap jenjang pendidikan.

Ketiga unsur yang diuraikan di atas, yaitu peranan, tugas dan tanggung jawab seorang guru pada prinsipnya mempunyai hubungan erat dan saling melengkapi. Hal ini berarti peranan, tugas dan tanggung jawab guru diorientasikan pada adanya usaha untuk merubah tingkah laku siswa. Dan dengan adanya perubahan yang dialami siswa tentunya proses pemberian ilmu pengetahuan dapat memberi pengaruh pembentukan kepribadian yang baik.

D. Hubungan Guru dan Siswa

Terjalannya hubungan yang baik antara guru dan siswa adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, yaitu terjadinya hubungan

komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Terkait dengan masalah di atas, terdapat tiga alternatif yang perlu mendapat perhatian secara serius oleh para guru dalam menjalankan tugas dan pengabdianya, yaitu:

1. Merasa terpanggil,
2. Mencintai dan menyayangi siswa dan
3. Mempunyai tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.

Ketiga hal itu saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Karena orang merasa terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai siswa dan menyadari sepenuhnya apa yang sedang dan akan dikerjakannya. Begitu pula karena dia mencintai siswa dan panggilan hati nuraninya, karena merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak asuhnya.

Menurut Sardiman, dengan “pendidikan” dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh teladan dan sikap tingkah laku gurunya, diharapkan dapat dihayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga menumbuhkan sikap mental.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, yang perlu mendapat perhatian dalam hal ini adalah bagaimana hubungan antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik secara utuh, bukan hanya terfokus pada situasi belajar mengajar saja. Namun pada posisi lain sangat memberi pengaruh positif dalam rangka menciptakan hubungan yang

¹¹ Narsum, *Pantaskah Guru disalahkan? Meluruskan Presepsi tentang Tanggung Jawab Mutu Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Elmatara publishing, 2010), h.34

harmonis. Misalnya hubungan antara *stakeholder* dan pemimpin yang akan menjadi bagian yang dapat mencerminkan adanya hubungan yang baik.

Dengan demikian penulis dapat menggambarkan bahwa hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tentunya perlu interaksi yang selaras, dan tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa sering mendapat tantangan yang mendasar yang diorientasikan pada kenyataan hidup peserta didik, dimana seorang guru menghadapi beberapa watak dan sikap yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, jika hubungan antara guru dan siswa di dalam mentrasfer ilmu pengetahuan, tentunya ada suatu hubungan yang erat yang saling membutuhkan antara kedua unsur tersebut, sehingga dengan demikian akan tercipta suasana yang harmonis dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan bersama.

E. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*instruction*" yang memiliki pengertian yang lebih luas dari pengajaran. Kata pengajaran konteksnya guru dan siswa di ruang (kelas) formal, sedang pembelajaran atau (*instructional*) mencakup pola kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri seorang guru secara fisik oleh karena itu "*instruction*" adalah: Proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam pengertian ini, secara implisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan untuk mencapai hasil

pembelajaran yang diinginkan.¹²

Istilah pembelajaran digunakan sebab istilah tersebut lebih tepat dalam digambarkan prakarsa belajar dalam upaya untuk pembelajaran. Dalam belajar, pembelajar atau guru tidak hanya berinteraksi pada pembelajar atau siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan “pembelajar menitikberatkan pada bagaimana membelajarkan pembelajar, bukan pada apa yang dipelajari”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajar mengarah pada adanya perubahan yang terjadi pada diri pembelajar, baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik. Karena pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan yang sangat berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa inti kajian pembelajaran adalah metode pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hasil interaksi antara guru dengan peserta didik atau pembelajar yang terjadi pada komunikasi. Interaksi yang dimaksudkan adalah interaksi edukatif, yaitu proses yang berlangsungnya situasi tertentu antara pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan segala yang direncanakan. Dengan demikian pembelajaran mengandung pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase-fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti rentetan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar dalam pelaksanaan pengajaran.

Peserta didik dalam belajar memerlukan empat pilar yakni pengetahuan,

¹² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983)h.52,

keterampilan, kemampuan menyesuaikan diri dan bekerjasama. Hal ini sejalan dengan penegasan UNESCO yang menekankan perlunya belajar dengan berbasis pada empat kemampuan yakni belajar untuk mengetahui (*learnig to know*), belajar untuk dapat melakukan (*learning to do*), belajar hidup mandiri (*learning to be*) dan belajar untuk tetap hidup bekerja sama (*learning to life together*).¹³

Empat kemampuan yang tertera di atas akan menjadi acuan bagi sekolah dalam menyelenggarakan belajar mengajar yang akan bermuara pada hasil belajar aktual yang sangat diperlukan di dalam kehidupan. Hasil belajar yang aktual merupakan akumulasi kemampuan yang konkrit dan abstrak untuk dapat memecahkan persoalan hidup.

Belajar untuk tahu adalah merupakan basis bagi belajar untuk dapat melakukan; belajar untuk dapat hidup mandiri menjadi basis bagi belajar untuk dapat bekerja sama dalam kehidupan sosial, melakukan kemandirian dan dapat bekerja sama dalam kehidupan sosial adalah merupakan kesatuan pra syarat bagi individu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Hubungan antar pilar tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua siswa yang tahu dapat melakukan dalam arti ketrampilan, karna itu sebuah kemandirian memerlukan syarat-syarat lain, tetapi yang memiliki kemandirian pasti memiliki ketrampilan.

Untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Harus diperoleh dua tujuan diantaranya yaitu; (1) mengenali hakikat diri pribadi, potensi bakat-bakat terbaik. (2) dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisaikan segenap potensinya,

¹³ V.L. Diptoadi, *Reformasi Pendidikan di Indonesia Menghadapi Tantangan di Abad 21* (Jurnal Ilmu Pendidikan Th.VI Vol.III. Jakarta: Dep Diknas,1999),h.161

mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya dengan cara menjadi diri sendiri.¹⁴ Sehingga belajar adalah proses pencarian jati diri yang meliputi potensi dan bakat siswa serta penguasaan yang mempengaruhi nilai kepribadiannya.

Pembelajaran adalah merupakan suatu hal yang sangat kompleks, oleh karena itu untuk memperoleh suatu pengertian yang objektif tentang makna pembelajaran, maka perlu dirumuskan secara jelas. Menurut Dimiyati, pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan ketrampilan siswa.¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengembangkan aktifitas sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang. Dengan demikian perubahan-perubahan yang terjadi dalam belajar adalah perubahan tingkah laku yang memiliki ciri sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar, seorang akan menyadari terjadinya satuan perubahan atau merasakan terjadinya perubahan yang terjadi pada dirinya.
2. Perubahan yang bersifat kontinyu dan bersifat fungsional, ini berarti perubahan yang terjadi pada diri seseorang langsung dan berkesinambungan, terus menerus dan sangat berguna bagi kehidupan.
3. Perubahan yang bersifat aktif dan positif, perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya.
4. Perubahan tidak bersifat sementara, perubahan yang terjadi dalam proses

¹⁴ Anreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Cet, I; Jakarta: Kompas, 2000), h.136

¹⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet, III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.159

pembelajaran akan menetap atau permanen.

5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi seluruh perubahan tingkah laku yang mencakup, sikap dan pengetahuan.

F. Konsep dan Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran

Berbagai sistem dan pendekatan dalam proses pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kognitif murid. Karena itu, setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan lain-lain. Masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif, dan lain-lain.

2. Memperkuat motivasi belajar

Motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi di dalam diri manusia, yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal dari naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan nasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.

3. Menentukan strategi yang tepat

Hingga hari ini keputusan yang diambil guru manajer sebagian besar bersifat praktis. Keputusan itu biasa berkisar pada pemilihan antara alternatif- alternatif, misalnya antara perangkaian reprogresif dan progresif, antara gambar garis dan gambaran realistik antara kelompok yang besar dan kelompok yang kecil. Jawaban untuk setiap kasus meliputi pemecahan masalah, dan meliputi kerangka dasar dimana pembelajar atau guru dan pembelajar atau siswa harus bekerja.

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana penjelasan berikut:

1. Faktor internal

a. Faktor jasmani

1) kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat mempengaruhi proses belajarnya. Agar orang dapat belajar dengan baik haruslah mengindahkan ketentuan tentang aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah merupakan penyebab kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh mengakibatkan berpengaruhnya proses belajar. Jika ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan dengan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacat tersebut.

b. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar sekurang-kurangnya ada empat faktor sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, intelegensi diukur dari tingkat kecepatan nalar siswa dalam merespon mata pelajaran.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi, semata-mata tertuju pada suatu objek atau kelompok objek yang dihadapinya.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang melekat pada diri seseorang. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar.

4) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Yakni kecakapan tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

2. Faktor eksternal

Ada tiga faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang sangat berhubungan erat dengan pembahasan ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak mendapatkan pengaruh sadar, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang sifatnya internal dan kodratif orang tua adalah pemimpin keluarga sedangkan anak adalah anggota keluarga. Orang tua sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan akhirat. Sebagaimana Firman Allah swt. Dalam Q.S. at-Tahrim (66) ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁶

Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama dalam pendidikan. Jika anak tinggal di keluarga yang tidak bahagia, maka anak tersebut masa depannya akan mengalami berbagai macam kesulitan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun faktor yang menghambat pendidikan anak dalam keluarga adalah:

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemahan & Tajwid Warna* (Bandung; Cordoba, 2018),h. 560

1) Didikan orang tua

Cara orang tua mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Menurut Sutjipto Wirodjojo mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sangat besar perannya dalam pendidikan meskipun dalam jumlah kecil tapi sangat menentukan untuk pendidikan bangsa dan negara.¹⁷

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak akan berdampak pada masa depan anak, dalam konteks ilmiah keluarga lebih cenderung menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inspiratif, kreativitas, kehendak, emosi, tanggung jawab dan keinginan sesuai dengan apa yang ada di keluarganya. Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi kesulitan antara lain:

- 2) Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua
 - a) Figur orang tua yang kurang mampu memberi keteladanan pada anak
 - b) Sosial ekonomi yang kurang
 - c) Kasih sayang orang tua yang berlebihan
 - d) Orang tua yang tidak bisa memberi rasa aman pada anak
 - e) Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inspiratif kreatifitas anak.
- 3) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah orang tua dengan anaknya, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang. Menurut M. Noor Syam, dasar-dasar tanggung jawab keluarga meliputi:

¹⁷ Sutjipto Wardjojo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1991), h. 61

- a) Dorongan atau motivasi cinta kasih sayang yang menjiwai. Cinta dan kasih sayang mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan pengabdian hidupnya untuk anak.
- b) Dorongan kewajiban moral, tanggung jawab moral ini meliputi nilai religius, spritual dan kesadaran memelihara kehormatan keluarga.
- c) Tanggung jawab sebagai bagian dari keluarga. Tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab keluarga yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.¹⁸

4) Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitanya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhan pokok dan fasilitas belajarnya, fasilitas tersebut dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Keberadaan manusia adalah paduan antara unsur jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan maka ditentukan oleh pemenuhan kebutuhan kedua unsur tersebut.

b. Lingkungan sekolah

Tugas sekolah sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk dapat hidup bermasyarakat, sekolah bahkan berperan sebagai konsumen tetapi juga ia sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Oleh karena itu perlu dirancang dan dikelola dengan baik dan menyiapkan tenaga pendidik yang profesional.

Meskipun di sekolah proses pendidikan sangat terbatas, namun karna proses belajar terprogram, terorganisir, dan sistematis, maka materi pelajaran

¹⁸M. Noor Syam, *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dan Prestasi Belajar dalam Menunjang Tujuan Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Rineka cipta, 2000) h.47

dapat lebih mudah dicerna oleh siswa. Yang sangat bertanggung jawab di sekolah adalah guru, sebab guru adalah pendidik profesional karna secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul beban dan tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah yang paling mendasar yaitu:

1). Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran misalnya: kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

2). Relasi antara Guru dan siswa

Relasi guru dan siswa yang baik akan membuat peserta didik senang kepada gurunya dan akan menyukai mata pelajarannya, begitu sebaliknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik yang kurang akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, peserta didik merasa jenuh dan tidak mau berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

3). Relasi antara siswa dan siswa

Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus memperhatikan kejadian-kejadian yang menimpa peserta didiknya. Terkadang ada peserta didik yang mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan oleh peserta didik lainnya sehingga ia mempunyai rasa rendah diri dan akan diasingkan dari teman-temannya yang lain. Guru diharapkan dapat menciptakan relasi yang baik antara peserta didik agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar.

4). Disiplin sekolah

Kedisiplinan peserta didik erat hubungannya dalam sekolah. Kedisiplinan di sekolah mencakup kedisiplinan guru, pegawai, karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dalam proses belajar mengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pribadi seseorang, pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mewarnai kehidupan. Dalam menjalankan pendidikan di masyarakat biasanya mengalami kesulitan antara lain:

1) Lingkungan fisik dan non fisik yang kurang atau tidak menguntungkan lingkungan yang demikian akan dapat menghambat anak dalam melakukan pembelajaran.

2) Tugas yang diberikan lembaga terlalu berat atau banyak sehingga peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan akan mengalami kesulitan yang akhirnya akan mendapat nilai yang kurang baik.

3) Apabila nilai yang akan dikembangkan siswa berbeda dengan nilai atau adat yang berbeda maka yang akan timbul adalah "konflik nilai". Jika terjadi hal yang demikian maka dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

4) Media massa seperti bioskop, radio surat kabar, majalah dan sebagainya. Media masa yang baik akan akan membawa pengaruh positif bagi siswa dan media masa yang buruk akan memberi pengaruh yang buruk pula.

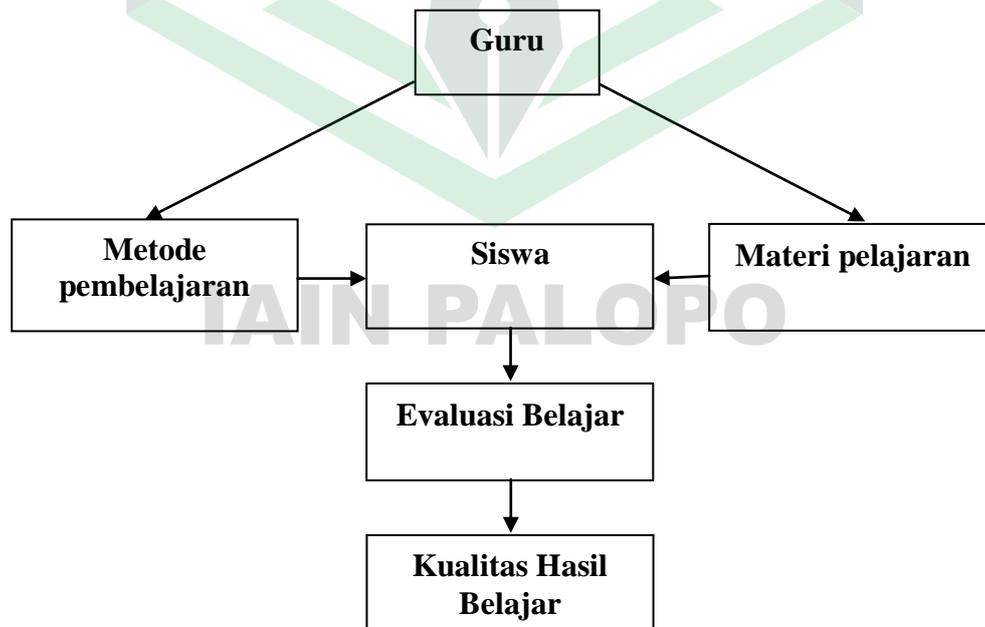
5) Teman bergaul dapat memberi pengaruh seperti siswa yang bergaul

dengan anak yang tidak sekolah sehingga banyak tugas-tugas sekolah yang tertinggal. Teman bergaul sangat besar pengaruhnya karena lebih mudah masuk ke dalam jiwa siswa.

Masyarakat dianggap sebagai laboratorium bagi siswa untuk belajar, menyelidiki, bereksperimen dan berpartisipasi dalam sosial aktivitas yang mengandung unsur pendidikan. Oleh karena itu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang kongkret dari apa yang terjadi dan mereka lihat dari masyarakat sehingga pembinaan yang berasal dari masyarakat atau umpan baliknya ke masyarakat juga.

H. Kerangka Fikir

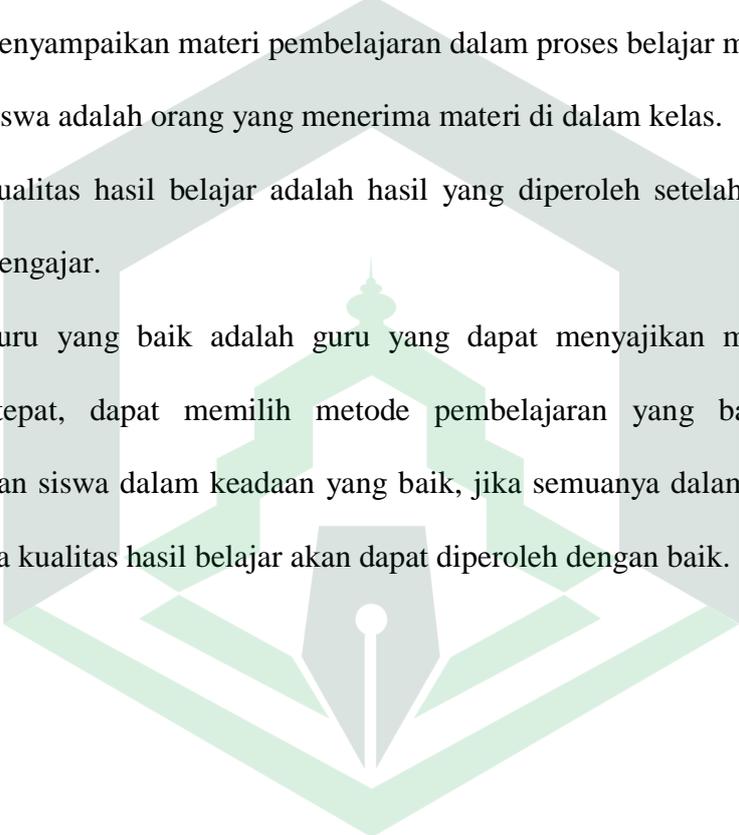
Untuk lebih mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman agar penelitian lebih terarah. Berikut ini adalah bagan kerangka fikirnya:



Keterangan:

1. Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas.
2. Materi pelajaran adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan guru kepada siswa.
3. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
4. Siswa adalah orang yang menerima materi di dalam kelas.
5. Kualitas hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar.

Guru yang baik adalah guru yang dapat menyajikan materi pelajaran dengan tepat, dapat memilih metode pembelajaran yang baik dan dapat menjadikan siswa dalam keadaan yang baik, jika semuanya dalam keadaan yang baik maka kualitas hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik.



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹⁹

2. Pendekatan penelitian

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yaitu eksistensi guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun tehnik pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

a. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia atau jiwa manusia.²⁰ Pendekatan psikologis ini bertujuan untuk mengkaji informasi yang diperoleh dari informan dan menghubungkannya dengan teori pendidikan yang relevan dengan topik permasalahan yang ada.

b. Pendekatan pedagogis

Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa suatu teori atau kajian yang secara teliti, kritis dan objektif berdasarkan

¹⁹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; pustaka setia, 2005), h.26.

²⁰ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 1997), h. 11.

Pemikiran yang logis dan rasional.²¹ Tujuan pendekatan pedagogis yaitu untuk mengetahui karakteristik siswa di MAN Palopo

c. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis dimaksudkan untuk menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau ada alternatif lain.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang letaknya di Jl. DR. Ratulangi kelurahan Balandai kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis melakukan penelitian di MAN palopo karena sekolah tersebut adalah satu-satunya sekolah Madarasah Aliyah Negeri di kota Palopo, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Palopo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas X di MAN Palopo.

2. Data skunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti

²¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 2.

D. Definisi Istilah dan Ruang Lingkup Penelitian

Demi menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan penelitian ini maka penulis menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi istilah

Yang dimaksud dengan peningkatan kualitas pembelajaran melalui bidang studi fiqih adalah strategi yang dilakukan oleh guru MAN Palopo dalam proses pembelajaran bidang studi fiqih yang terkait dengan kebutuhan siswa dan kesesuaiannya dengan isi kurikulum. Dalam rangka meningkatkan kemampuan mental yang meliputi *aspek kognitif, afektif* dan *psikomotorik* melalui suatu usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih kelas X di MAN Palopo.
- b. Faktor pendukung proses peningkatan kualitas pembelajaran fiqih kelas X di MAN Palopo.
- c. Faktor-faktor yang menghambat proses peningkatan Kualitas pembelajaran fiqih kelas X di MAN Palopo.

E. Subyek penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau sumber data dalam penelitian adalah Subyek darimana data tersebut diperoleh. Untuk

menjaring sebanyak mungkin informasi maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*).²² Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dibagi menjadi tiga subyek yaitu:

1. Kepala MAN Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran fiqih di kelas X MAN Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang strategi guru fiqih dalam proses pembelajaran di kelas X MAN palopo.

2. Guru fiqih MAN Palopo

Guru fiqih di MAN Palopo berjumlah 3 orang, salah satu guru fiqih tersebut adalah guru yang mengajar dikelas X. Guru sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

3. Siswa di kelas X MAN Palopo

Siswa kelas X diambil dengan teknik *purposive sampel* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan siswadalam hal strategi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah danguru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penentuan subyek

²² Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosda Karya, 2002), h. 165.

memakai kelas X dengan pertimbangan bahwa kelas XI merupakan kelas pertengahan, hingga bukan kelas X yang siswanya masih dalam proses pengenalan dengan lingkungan sekolahnya serta bukan kelas XII yang siswanya akan menghadapi ujian akhir dan tidak lama lagi akan meninggalkan sekolah tersebut, sehingga penulis menentukan subyek penelitian dengan memilih kelas X di MAN Palopo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi, penulis menggunakan dua metode sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*)

yakni penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, menganalisis, menginterpretasi, menginfrensi dan menyimpulkan beberapa aspek yang terkait dengan masalah yang dijadikan kajian dalam karya ilmiah ini.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

yakni peneliti mengambil data secara langsung pada sasaran peneliti di MAN Palopo, penelitian ini menggunakan teknik yaitu:

- a. Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin 20 Januari 2020 dengan kepala tata usaha, kepala bagian kurikulum sekolah dan guru fiqih di MAN Palopo. Dalam pertemuan itu penulis menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah kepala kurikulum bagian sekolah dan guru fiqih memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian penulis dan guru fiqih berdiskusi mengenai rencana

penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas X administrasi yang dijadikan sumber data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dan menggali informasi. Jadi, peneliti mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak yang terkait sebagai informasi di dalam memberi data. Menurut Nurul Zuriyah, wawancara merupakan suatu proses intraksi dan komunikasi langsung dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan.²³ Serta sumber data yang lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan masing-masing, dalam melaksanakan wawancara yakni dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak terkait antara lain :

1). Kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi guru fiqih saat proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas peserta didik, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses belajar mengajar.

2). Siswa di sekolah, dalam wawancara peneliti akan menanyakan bagaimana respon yang diberikan siswa, dengan strategi yang diterapkan oleh guru di sekolah.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam skripsi ini yaitu penulis mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan tentang siswa yang ada di MAN Palopo. Metode ini digunakan untuk memperoleh

²³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta; Bumi Aksara,2006), h. 179

data tertulis tentang sejarah berdirinya MAN Palopo, keadaan guru, keadaan personalia, keadaan siswa MAN Palopo hal ini untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data *interview* maupun observasi.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah penulis sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan), dan dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan strategi guru fiqih dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar di MAN Palopo.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah :

1) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya²⁴

Dengan demikian data yang direduksi akan Memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2011),h.247.

data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matriks.²⁵ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

I. *Penarikan Kesimpulan dan Verikasi*

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

IAIN PALOPO

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 249.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Terbentuknya MAN Palopo

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun. Sebelum berakhirnya PGAN Palopo di tahun 1993, Dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada tahun 1990. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 39,279 m² dengan luas bangunan 2,962 m². Hingga tahun 2019 MAN Palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: Daftar Pergantian Kepala Sekolah

No.	Nama sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 thn	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 3,4,6 thn	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN/MAN	H. Abd. Latif P, BA.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996 – 2001

5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	2007 – 2019
9.	MAN	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I	2020

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi : Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

- Misi :
- 1). Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - 3). Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
 - 4). Membudayakan disiplin dan Etos kerja yang produktif.

3. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.²⁶ Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Seorang guru mempunyai fungsi, peranan dan tanggung jawab yang tinggi dalam lembaga pendidikan formal. Karenanya jumlah guru sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar

²⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet, I: Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.7.

dalam setiap sekolah, termasuk sekolah MAN Palopo. Adapun daftar nama-nama guru MAN Palopo tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Daftar Tenaga Pendidik MAN Palopo Tahun 2020

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I	19661231 199403 2 009	Kepala Madrasah
2.	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	19670813 199303 2 001	Guru
3.	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I	19610623 199203 2 001	Guru
4.	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	19621231 199101 1 001	Guru
5.	Dra. Niba Manganni	19610719 199403 2 001	Guru
6.	Dra. Nurwahidah	19690327 199503 2 004	Guru
7.	Kasiatun, S.Pd	19650615 199303 2 002	Guru
8.	Dra. Jumiati Sinarji	19690407 199803 2 001	Guru
9.	Dra. Ruhaya	19670407 199703 2 001	Guru
10.	Dra. Jumaliana	19671220 199803 2 001	Guru
11.	Drs. Haeruddin, M.Pd	19650827 200604 1 006	Guru
12.	Rahmah, S.Ag, S.Pd	19710907 200312 2 001	Guru
13.	Dra. Nurmiati, M.Pd.I	19710503 200501 2 003	Guru
14.	Dra. Hj. Uswaty Khalid	19671231 200701 2 279	Guru
15.	Indarmi H. Renta, S.Ag	19720915 200701 2 013	Guru
16.	Mustakin, SE.	19631118 200604 1 004	Guru
17.	Dra. St. Nun Ainun Yahya	19690419 200701 2 025	Guru
18.	Dra. Hj. Nurpati	19680201 200701 2 055	Guru
19.	Drs. Abd. Muis Achmad	19690819 200710 1 003	Guru
20.	Sujarno, S.Ag, M.Pd.I	19750809 200710 1 003	Guru
21.	Yusni, ST	19820117 200912 2 003	Guru
22.	Andi Sriwahyuli, S.Pd.	19850525 200912 2 002	Guru

23.	Asriani Baso, S.Ag	1975010120142001	Guru
24.	Paulus Baan,ST.	1975063020141002	Guru
25.	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd	198908122019032015	Guru
26.	Husniati Muhyirung, S.Pd	198712042019022012	Guru
27.	Suciaty Rustam, S.Pd	199001042019032025	Guru
28.	Zulfitriah Hasim, S.Pd	199112162019032018	Guru
29.	Titin Harfiana, S.Pd.I	199306102019032026	Guru
30.	Nursan Nawir, S.Pd	199503052019031013	Guru
31.	Irfan Rizal, S.Or	198910082019031009	Guru
32.	Musril Hamzah, S.Pd	199304092019031010	Guru
33.	Fakhrul Islam, S.Pd	199312202019031016	Guru
34.	Muhammad Fathanah, S.Pd	199404212019031012	Guru
35.	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd	199601152019032020	Guru
36.	Drs. Sofyan Lihu	19680925 199702 1 001	Guru
37.	Udding, S.Pd	19710525 199702 1 002	Guru
38.	Rahmawati, SS.	19731102 200312 2 009	Guru
39.	Hadrah, SE., M.Si	19730202 200502 2 003	Guru
40.	Bebet Rusmasari K, S.Pd	19790218 200502 2 002	Guru
41.	Darwis, S.Pd	19790507 200604 1 010	Guru
42.	Hisdayanti, ST	19790425 200604 2 012	Guru
43.	Rizal Syarifuddin, SE	19770816 200604 1 017	Guru
44.	Faisal Syarifuddin, ST.	19770816 200701 1 024	Guru
45.	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd	19810730 200604 1 012	Guru
46.	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I	19780902 200701 1 008	Guru
47.	Sugiyah, SP.	19770212 200701 2 014	Guru
48.	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd	19780903 200801 1 006	Guru

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo TP 2019/2020

4. Keadaan Siswa MAN Palopo

Siswa adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.²⁷ Karna siswa adalah posisi sentral dalam proses belajar mengajar, maka segala usaha dan kegiatan dilakukan dan diarahkan serta diperuntukan kepadanya tanpa kehadirannya maka proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik atau sesuai dengan tujuan.

Untuk mengetahui keadaan siswa di MAN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Keadaan Siswa MAN Palopo Tahun 2020

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
X	9	100	215	315
XI	10	92	203	295
XII	8	82	149	231
Jumlah	27	274	567	841

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo TP 2019/2020

5. Keadaan Infrastruktur Sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah harus secara terus menerus ditingkatkan, dibenahi, dan dilengkapi mengingat bahwa hal tersebut sangat menunjang proses belajar mengajar disekolah dan juga akan menambah prestise sekolah di mata masyarakat khususnya pada orang tua dan siswa untuk senantiasa melanjutkan pendidikannya di bangku sekolah MAN Palopo. Adapun keadaan infrastruktur sekolah MAN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 111.

Tabel 4.4: Keadaan Infrastruktur MAN Palopo Tahun 2020

No.	Jenis bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	23	0	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0
5.	Laboratorium Fisika	1	0	0	0
6.	Laboratorium Kimia	1	0	0	0
7.	Laboratorium Biologi	1	0	0	0
8.	Laboratorium Komputer	2	0	0	0
9.	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0
10.	Laboratorium PAI	0	0	0	0
11.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0
12.	Ruang UKS	1	0	0	0
13.	Ruang Keterampilan	1	0	0	0
14.	Ruang Kesenian	0	0	0	0
15.	Toilet Guru	2	0	0	0
16.	Toilet Siswa	8	4	0	0
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0	0
18.	Gedung Serba Guna (Aula)	2	0	0	0
19.	Ruang Osis	1	0	0	0
20.	Ruang Pramuka	0	0	0	0
21.	Masjid/Mushola	1	0	0	0
22.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0
23.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0

24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0
25.	Kamar Asrama Siswa (Putri)	0	0	0	0
26.	Pos Satpam	1	0	0	0
27.	Kantin	0	0	0	0

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo TP 2019/2020

B. Hasil Penelitian

1. Kualitas Belajar Siswa kelas X di MAN Palopo

Hasil wawancara kualitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dapat diperoleh dari nilai akhir siswa kelas X di MAN Palopo. Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa banyak pihak yang terlibat di antaranya siswa dan guru. Hal ini dipertegas oleh jawaban dari ibu Jumrah selaku kepala Mandarah aliyah sebagai berikut:

“dalam meningkatkan kualitas belajar siswa bukan hanya dari siswa saja namun ada juga guru yang terlibat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa”²⁸

Berikut hasil wawancara penulis dengan ibu Nursanti guru fiqih :

“Kalau masalah kualitas belajar siswa sudah cukup bagus, namun belum secara keseluruhan, siswa yang kurang kualitas belajarnya tersebut dikarnakan tidak memperhatikan dan sering menggunakan HP saat pelajaran berlangsung”.²⁹

Sama halnya dengan ibu Mutmainnah Tuljannah selaku guru fiqih :

“Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih cukup baik namun belum merata maksudnya ada anak yang aktif dan ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang kualitas belajarnya baik namun ada juga siswa yang kurang kualitas belajarnya tapi aktif mengikuti pelajaran”.³⁰

²⁸ Jumrah, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 10 Februari 2020

²⁹ Nursanti, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 11 Februari 2020

³⁰ Mutmainnah Tuljannah, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 19 Februari 2020

Berikut tambahan beliau mengungkapkan bahwa:

“yang saya lakukan saat pembelajaran berlangsung saya menyelingi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar siswa.”³¹

Berikut hasil wawancara dengan ibu Anna Rahmah Chalid selaku guru fiqih:

“Kualitas pembelajaran fiqih sudah mulai bagus hal ini dikarenakan guru menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan karakteristik pelajaran pada saat itu”.³²

Salah satu cara meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan varian metode yang berbeda disetiap proses pembelajaran. Ibu Nursanti selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajar fiqih tergantung materi yang berlangsung kalau siswa kelas satu saya sering menggunakan metode praktek karna di kelas satu materinya mengenai tentang tatacara salat, bersuci, memandikan jenazah, zakat dll. Sedangkan kalau di kelas dua lebih banyak menggunakan metode diskusi atau ceramah varian metode ini saya gunakan sesuai dengan materi masing-masing”.³³

Dengan menggunakan beragam metode hal ini dapat meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa, siswa akan lebih aktif mengikuti pelajaran jika metode yang digunakan guru itu menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini dipertegas dengan jawaban dari siswa yang bernama Nadia sebagai berikut :

“Saya suka dengan pelajaran fiqih karna pelajaranya tidak rumit, tapi tergantung dari guru juga kalo gurunya menggunakan metode yang asik dan tidak membosankan saya senag belajar fiqih tapi kalo gurunya menggunakan metode yang membosankan saya Juga bermalas-malasan dalam belajar”.³⁴

³¹ Mutmainnah Tuljannah, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 19 Februari 2020

³² Anna Rahmah Chalid, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 20 Februari 2020

³³ Nursanti, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 11 Februari 2020

³⁴ Nadia, Siswa MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 11 Februari 2020

Berikut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Latifa:

“Saya suka dengang pelajaran fiqh karna pelajarannya tidak terlalu susah dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun terkadang saya kurang paham jika guru hanya menyuruh mencatat dan tidak diprakteknan langsung”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara kualitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan dalam keaktifan dan minat belajar siswa, setelah guru menerapkan berbagai metode yang tidak monoton dan sesuai dengan kebutuhan saat materi pelajaran berlangsung. dimana sebelumnya siswa malas mengikuti pelajaran dan sering bermain di dalam kelas.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja tidak semuanya berjalan dengan mulus namun ada faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Nursanti selaku guru fiqh sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi ada saja hambatan yang saya alami, seperti ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang asik ngobrol sendiri dan yang paling sering saya temui yaitu siswa yang asik bermain HP saat pelajaran berlangsung”.³⁶

Berikut hasil wawancara dengan ibu Jumrah selaku kepala madrasah:

“faktor penghambat guru fiqh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama berasal dari siswanya itu sendiri kemudian waktu yang digunakan itu terbatas, sarana dan prasarana yang belum memadai”.³⁷

³⁵ Nurul Latifa, Siswa MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 10 Februari 2020

³⁶ Nursanti, Guru Fiqh MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 11 Februari 2020

³⁷ Jumrah, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 10 Februari 2020

Berikut hasil wawancara dengan Tiara Dwitiya siswa kelas X MAN

Palopo:

“Salah satu faktor penghambat pada saat pelajaran fiqih itu kurangnya buku cetak sehingga ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung sebagian siswa ada yang mencatat, berebut buku dan ada juga yang ribut sehingga menggagu siswa yang lain”.³⁸

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu minat siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Anna Rahmah Chalid selaku guru fiqih sebagai berikut:

“Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Karna ketika guru tidak dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka kulaitas belajar pun akan rendah. Oleh sebab itu sebelum saya mulai mengajar saya harus bisa menyesuaikan karakteristik dengan metode pembelajaran pada pelajaran yang akan diajarkan”.³⁹

Berikut tambahan ibu Anna Rahmah Chalid selaku guru fiqih, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ada juga biasanya gangguan dari teman sebayanya yang kurang kualitas belajarnya dan kemudian mempengaruhi siswa yang lain sehingga semangat belajar mereka menjadi turun dan tidak kondusif”.⁴⁰

Berikut hasil wawancara dengan Nasrullah.S siswa kelas X mengungkapkan bahwa:

“Teman saya biasanya mengajak saya bergurau dan malas-malasan saat di kelas ketika pembelajaran berlangsung sehingga membuat saya menjadi tidak fokus dan saya ikut-ikutan saja pada saat pembelajaran berlangsung”.⁴¹

³⁸ Tiara Dwitia, Siswa MAN Palopo, *Wawancara di MAN Palopo*, pada tanggal 8 Februari 2020

³⁹ Anna Rahmah Chalid, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara di MAN Palopo*, pada tanggal 20 Februari 2020

⁴⁰ Anna Rahmah Chalid, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara di MAN Palopo*, pada tanggal 20 Februari 2020

⁴¹ Nasrullah.S, Siswa MAN Palopo, *Wawancara di MAN Palopo*, pada tanggal 20 Februari 2020

Dari beberapa faktor penghambat tersebut masih ada faktor penghambat lainnya yaitu faktor keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nursanti selaku guru fiqih sebagai berikut:

“Salah satu penghambat siswa yaitu kurangnya perhatian dari orang tua karena di sini banyak siswa yang broken home, sehingga siswa yang kurang pengawasan ketika di rumah itu sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa di sekolah”⁴²

Selain faktor penghambat ada pula faktor-faktor yang mendukung jalannya proses belajar mengajar. Untuk mencapai kualitas pembelajaran melalui mata pelajaran fiqih di MAN Palopo, maka ada beberapa hal yang menjadi pendukung yaitu: Adanya guru fiqih yang bertugas sebagai implementasi kurikulum dan sebagai tenaga pengajar, sehingga keberadaan guru adalah merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Artinya bahwa yang layak untuk menjadi guru fiqih ialah orang yang benar-benar profesional dibidangnya.

Selain itu yang menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar adalah siswa, dengan adanya siswa yang belajar fiqih maka kegiatan proses belajar mengajar akan terlaksana. Selanjutnya sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat menentukan seperti di MAN Palopo, dengan Adanya bangunan-bangunan yang dijadikan sebagai ruangan belajar, kemudian ada ruangan perpustakaan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan aman dan lancar.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bidang studi fiqih maka disediakan juga Al-Qur'an dan buku-buku agama yang dapat digunakan

⁴² Nursanti, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 11 Februari 2020

sebagai referensi dan bacaan bagi siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan fiqh yang lebih mendalam. Dengan adanya berbagai macam faktor pendukung tersebut maka diharapkan agar peningkatan mutu dan kualitas belajar melalui bidang studi fiqh dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Upaya guru fiqh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat dapat mencairkan suasana kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu untuk mengusir kebosanan serta menarik perhatian siswa dalam belajar, metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode, dan metode yang digunakan itu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ibu Anna Rahmah Chalid selaku guru fiqh menjelaskan sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang saya gunakan pada saat proses pembelajaran akan berlangsung yang pertama menyiapkan mental siswa, berdoa, kemudian tadarrus Al-Qur’an selama 15 menit serta memberi motivasi

siswa bahwa pelajaran yang akan dipelajari ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari”.⁴³

Ibu Mutmainna Tuljannah selaku guru fiqih berpendapat bahwa:

“Pelajaran fiqih banyak menyinggung tentang aturan dalam kehidupan sehari-hari hal ini menyebabkan siswa malas dan kurang aktif dalam proses pembelajaran mengingat usia siswa yang masih sangat labil dan ingin bebas, namun setiap pertemuan saya merubah atau menggunakan metode yang berbeda dan alhamdulillah hasilnya mereka mulai aktif dan suka dengan pelajaran fiqih”.⁴⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Nursanti selaku guru fiqih di MAN Palopo mengatakan bahwa:

“Strategi saya dalam pembelajaran fiqih tergantung dari materi yang akan diajarkan namun jika di kelas X saya kebanyakan menggunakan metode praktek agar siswa tidak sekedar hanya memahami materi pelajaran namun bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari di kehidupan sehari-hari”.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Anna Rahmah Chalid selaku guru fiqih beliau juga menggunakan berbagai metode dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa. Sebagai mana yang beliau ungkapkan berikut:

“Saya menggunakan berbagai metode dan strategi pada saat proses pembelajaran fiqih salah satu metode yang saya gunakan yaitu metode diskusi model jigsaw dengan strategi mencampur antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif. Hal ini bertujuan agar mereka bisa saling melengkapi dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas belajar”.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih. ibu Jumrah selaku kepala madrasah MAN Palopo membenarkan bahwa, guru fiqih telah menggunakan bergai macam metode dan strategi guna untuk meningkatkan

⁴³ Anna Rahmah Chalid, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 20 Februari 2020

⁴⁴ Mutmainnah Tuljannah, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 19 Februari 2020

⁴⁵ Nursanti, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 11 Februari 2020

⁴⁶ Anna Rahmah Chalid, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 20 Februari 2020

kualitas hasil belajar siswa. Berikut pernyataan beliau:

“Banyak strategi yang dilakukan guru fiqih dalam proses pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab dan praktek langsung”⁴⁷

Selain itu dalam menghadapi siswa yang kurang baik Ibu Anna Rahmah

Chalid selaku guru fiqih menggunakan tehnik sebagai berikut:

“Tehnik yang saya gunakan jika ada siswa yang nakal atau selalu ribut dalam kelas saat pelajaran berlangsung yaitu, saya mengangkat siswa tersebut sebagai ketua kelas dan kemudian menyuruh untuk mencatat nama-nama siswa yang ribut pada saat pembelajaran dan hasilnya alhamdulillah siswa tersebut bisa berubah jadi lebih baik. Sebenarnya siswa itu butuh sebuah perhatian”.⁴⁸

Dalam pemilihan metode belajar mengajar seorang guru fiqih harus cermat dalam menyesuaikan kondisi atau keadaan. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam penentuan metode yaitu:

- a. Sifat dari pelajaran, alat-alat yang tersedia
- b. Besar kecilnya kelas atau tempat
- c. Kesanggupan guru dalam pembelajaran di kelas
- d. Banyak sedikitnya bahan dan tujuan pelajaran.

Situasi yang perlu dihindari dalam proses belajar mengajar adalah situasi yang tidak komunikatif antara guru dan siswa, kalau siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka besar kemungkinan siswa tidak dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru dan akan berdampak pada kualitas belajar siswa.

⁴⁷ Jumrah, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 10 Februari 2020

⁴⁸ Anna Rahmah Chalid, Guru Fiqih MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 20 Februari 2020

Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi dilapangan. Dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru fiqih dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara melakukan rapat koordinasi bersama wali kelas sebanyak dua kali dalam satu bulan, dalam rapat ini guru melaporkan perkembangan siswa yang diajar tersebut dan pihak sekolah melengkapi fasilitas internet dan buku di perpustakaan.

Kemudian upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menerapkan kedisiplinan sekolah diantaranya menghukum siswa yang terlambat datang ke sekolah dan mewajibkan siswa untuk solat berjamaah duhur di masjid sekolah. Itulah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui bidang studi fiqih di MAN Palopo.

C. Pembahasan

1. Kualitas Belajar Siswa di Kelas X MAN Palopo

Kualitas belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinue. Dengan kata lain kualitas belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa. Berdasarkan dengan kualitas belajar ada tiga tujuan penelitian

dalam proses belajar mengajar yaitu.

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas belajar siswa. Di samping itu penelitian terhadap kualitas belajar siswa juga untuk Memahami dan mengetahui tentang siapa dan bagaimana peserta didik itu. Pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pembelajaran yang harus diberikan.

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur kualitas pembelajaran siswa, maka perlu evaluasi yang biasanya berupa tes formatif maupun sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas pembelajaran dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran. Oleh karena itu adanya evaluasi tersebut akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan juga memotivasi kualitas pembelajaran.

Selain penulis melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi hal ini untuk mengetahui kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Palopo. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Palopo sudah cukup baik namun belum sepenuhnya, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan, bahkan

ada beberapa siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temanya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh.

Dengan demikian untuk menunjang keberhasilan belajar atau kualitas siswa guru dituntut untuk menggunakan berbagai varian strategi yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas X di MAN Palopo

Faktor penghambat guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MAN Palopo adalah sebagai berikut:

a. Kurang minat siswa terhadap pelajaran fiqih (Internal)

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar. Sehingga siswa yang minatnya kurang akan mengakibatkan kualitas hasil belajar fiqih rendah dan kurang.

b. Pengaruh dari teman sebaya (Eksternal)

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi kualitas belajar fiqih. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai kualitas rendah, maka akan berpengaruh dengan siswa yang lainnya. Dari hasil wawancara yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang semangat mengikuti pembelajaran fiqih, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut menggagu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi turun prestasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan.

c. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua (Internal)

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua, orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli dan kurang perhatian terhadap perkembangan pendidikan maka pendidikan anak kurang maksimal.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada di rumah itu sangat penting karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap kualitas belajar siswa sangat diperlukan.

Dari paparan di atas bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru fiqih di MAN Palopo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih, pengaruh dari teman sebaya, kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua. dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru fiqih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar fiqih dengan sungguh-sungguh. Selain itu guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa karna dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Selain faktor penghambat ada pula faktor-faktor yang mendukung jalannya proses belajar mengajar. Untuk mencapai kualitas pembelajaran melalui bidang studi fiqih di MAN Palopo, maka ada beberapa hal yang menjadi pendukung yaitu: Adanya guru fiqih yang profesional dalam bidangnya, adanya sarana dan

prasarana serta kerjasama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya berbagai macam faktor pendukung tersebut maka diharapkan agar peningkatan mutu dan kualitas belajar melalui bidang studi fiqih dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas X di MAN Palopo

Guru merupakan pengolah pembelajaran dalam proses pendidikan dalam penerapannya guru memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. dalam meningkatkan kualitas belajar tersebut terdapat berbagai macam bentuk-bentuk strategi yang dilakukan guru. Karena dengan metode pembelajaran yang bagus membuat siswa semakin menyukai pembelajaran dan bisa menerima pembelajaran dengan baik, sehingga hal tersebut dapat memicu dari meningkatnya kualitas pembelajaran siswa. Media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menarik minat belajar siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kecocokan metode dan media dalam pembelajaran sangat diperlukan, hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu peningkatan hasil kualitas belajar siswa. Dengan metode dan media yang tepat tentunya kualitas belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan peningkatan kualitas belajar, kedua unsur tersebut merupakan alat pendukung bagi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berjalan seiringnya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran fiqih, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Setelah

mengetahui kendala yang ada maka tindakan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Kesiapan belajar yang bagus

Kesiapan yang dilakukan oleh guru fiqih pada siswa kelas X MAN Palopo dilakukan dengan memberikan kesiapan mental dan rohani siswa berupa membaca ayat-ayat Al-quran hal ini diharapkan dengan membaca ayat-ayat Al-quran dapat memberikan ketenangan pada siswa dan membiasakan dirinya untuk selalu membaca ayat Al-quran. Adapun kegiatan membaca Al-quran ini dilakukan diawal pelajaran, guru dan siswa secara bersama-sama membaca beberapa ayat Al-quran selama kurang lebih selama 5-10 menit.

2) Menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih

Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa yang kurang minat pada mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas untuk belajar. Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa usaha guru fiqih dalam mengatasi minat belajar siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dan disukai siswa misalnya, memutar vidio terkait materi, adanya permainan terkait materi, menggunakan pembelajaran diluar kelas dan menguatkan siswa bahwa ilmu fiqih itu sangat penting untuk bekal di dunia dan akhirat.

3) Pemberian nasehat

Untuk mengatasi siswa yang terpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari

hasil observasi memang benar bahwa ketika ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan motivasi, nasehat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

4) Memberikan himbauan kepada orang tua siswa

Untuk mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua maka perlu kerjasama antara orang tua siswa dengan guru atau dengan pihak lembaga, yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya saat di rumah.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa usaha guru fiqih dalam mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap siswa saat di rumah yaitu dengan memberikan himbauan dan masukan-masukan agar orang tua lebih memberi perhatian dan pengawasan terhadap anaknya saat berada di rumah. Dari pihak lembaga juga mengadakan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa agar sering memberi masukan untuk menangani masalah yang ada demi terwujud meningkatnya kualitas pembelajaran.

5) Menerapkan kedisiplinan dan mewajibkan sholat duhur berjamaah di Masjid sekolah

Dengan menerapkan kedisiplinan sekolah diantaranya menghukum siswa yang terlambat datang ke sekolah dan mewajibkan siswa untuk sholat berjamaah duhur di masjid sekolah. Itulah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru fiqih

dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui bidang studi fiqih di MAN Palopo.

Dari hasil wawancara penulis kepada guru bahwa strategi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa untuk mencapai hasil maksimal merupakan bukti bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar memiliki posisi yang sangat sentral dan krusial. Maka dari itu guru diharapkan jeli dalam memilih metode dan strategi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

6) Kemampuan dalam menangani kesulitan dalam belajar.

Kemampuan lain yang dimiliki guru fiqih dalam proses pembelajaran di MAN Palopo adalah dapat menangani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut sebagaimana yang di kemukakan oleh ibu Jumrah selaku kepala Mandarah aliyah bahwa :

“Para guru fiqih yang ada di sini cukup pandai dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mereka menanganinya dengan berbagai cara seperti bimbingan, pelatihan dan sebagainya.”⁴⁹

Salah satu upaya guru fiqih di MAN Palopo yaitu mampu menangani apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ia membimbing mereka dengan baerbagai cara. Siswa yang mengalami kesulitan hambatan motorik, hambatan komunikasi gangguan berbahasa, dan mengalami masalah di sekolah atau dirumah guru fiqih segera menandai dan membimbing mereka sesuai dengan bentuk kesulitan yang dialami oleh murid tersebut.

⁴⁹Jumrah, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara* di MAN Palopo, pada tanggal 10 Februari 2020

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kualitas belajar siswa di MAN Palopo pada mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan pada saat guru menggunakan berbagai varian strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Beberapa faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Faktor penghambat antara lain: faktor internal yang berasal dari siswa sendiri, keluarga dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, teman sebaya dan masyarakat. Faktor pendukung antara lain: adanya guru yang profesional, sarana dan prasana yang memadai.

3. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yaitu memberikan motivasi pada siswa, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

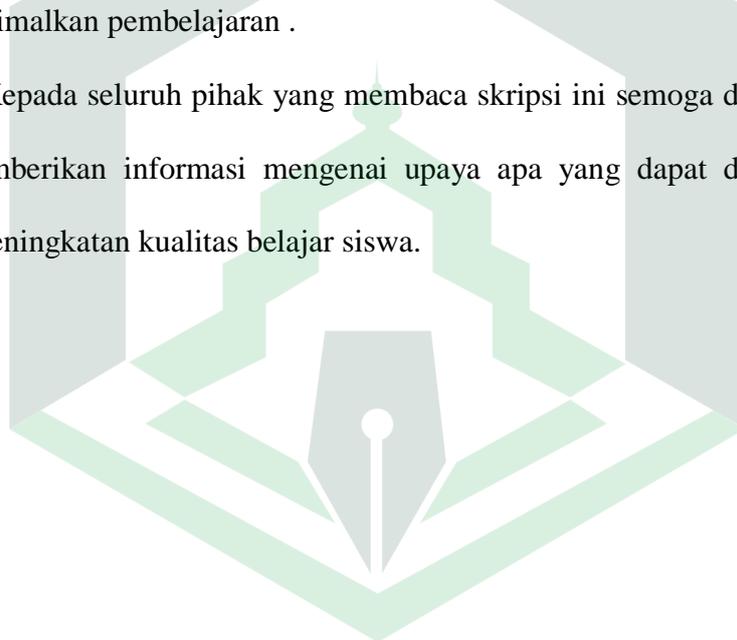
B. Saran

1. Kepada pihak Kepala Madrasah MAN Palopo, guru, seluruh Civitasnya dan keluarga MAN Palopo hendaknya dapat senantiasa memberikan perhatian yang optimal dan bimbingan yang maksimal terhadap kualitas belajar siswa. Sebab siswa sangat memerlukan sosok tauladan atau panutan yang dapat membimbingnya dan mengarahkan dirinya agar senantiasa berkepribadian baik dan berperilaku luhur. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara keluarga,

lingkungan dan sekolah maka tujuan pembelajaran yang efektif tidak akan berjalan dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan kerja sama yang konsisten dan baik dari tri pusat pendidikan itu sendiri.

2. Kepada rekan-rekan akademisi, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sedikit pengetahuan mengenai strategi guru fiqh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Siswa di MAN Palopo, tentunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pembelajaran .

3. Kepada seluruh pihak yang membaca skripsi ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai upaya apa yang dapat dilakukan dalam proses peningkatan kualitas belajar siswa.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

A.M., Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. XIV; Jakarta: PT.Raja Grifindo Persada, 2007.

Abdurrahman H, *Pengelolaan Pengajaran Ujung Pandang*: Bintang Selatan, 1993.

Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta; Reneka Cipta, 1998

Abdurrahman Surya Mohamad, *Perjuangan Guru* Cet. I ;Semarang: CV.Aneka Ilmu, 2003.

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* Cet,III; Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006.

Departemen pendidikan nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 th.2003* Cet.I;Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

Diptoadi V.L, *Reformasi Pendidikan di Indonesia Menghadapi Tantangan di abad 21*(jurnal ilmu pendidikan Th.VI Vol.III. jakarta: DepDiknas,1999.

Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung; CV Pustaka Setia, 1997.

Harefa Anreas, *Menjadi Manusia Pembelajar* Cet, I ;Jakarta: Kompas,2000.

Hakim Lukmanul, *"Eksistensi Guru Honorer dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SD Wilayah 1 Kec. Barombong Kab.Gowa* (Skripsi), 2010.

Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar Bandung: Tarsito, 1983.*

J. Maleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Rosda Karya, 2002.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an terjemahan & Tajwid Warna* Bandung; Cordoba, 2018.

Narsum,*Pantaskah Guru di Salahkan?Meluruskan Presepsi Tentang Tanggung Jawab Mutu Pendidikan* Cet. I; Yogyakarta: Elmaterra publishing,2010.

Noor Syam M, *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dan Prestasi Belajar dalam Menunjang Tujuan Pendidikan Agama Islam* Cet. I; Jakarta: Rineka cipta, 2000.

- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Cet, I*: Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Qamaruddin, "*Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di PMP Negri 7 kota Palopo* (Skripsi), 2010.
- S,Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Islam. Cet.1*; Palopo: LPK-STAIN Palopo,2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,Cet,XIII*;Bandung: Alfabeta,2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Cet. IX*; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Cet,1*; Jakarta Quantum Teaching,2005.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung; pustaka setia, 2005.
- Sadulloh Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung; Alfabeta, 2011.
- Sudjono Anas, *Pengertian Statistik Pendidikan Cet. VIII*; Jakarta: PT. Rajawali Press, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaitaif & Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2011.
- Uzer Usman Moh, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Wardojojo Sutjipto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Cet. II*; Jakarta: Bina Aksara,1991.
- Zuriyah Nurul, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006.

L

A

M

P

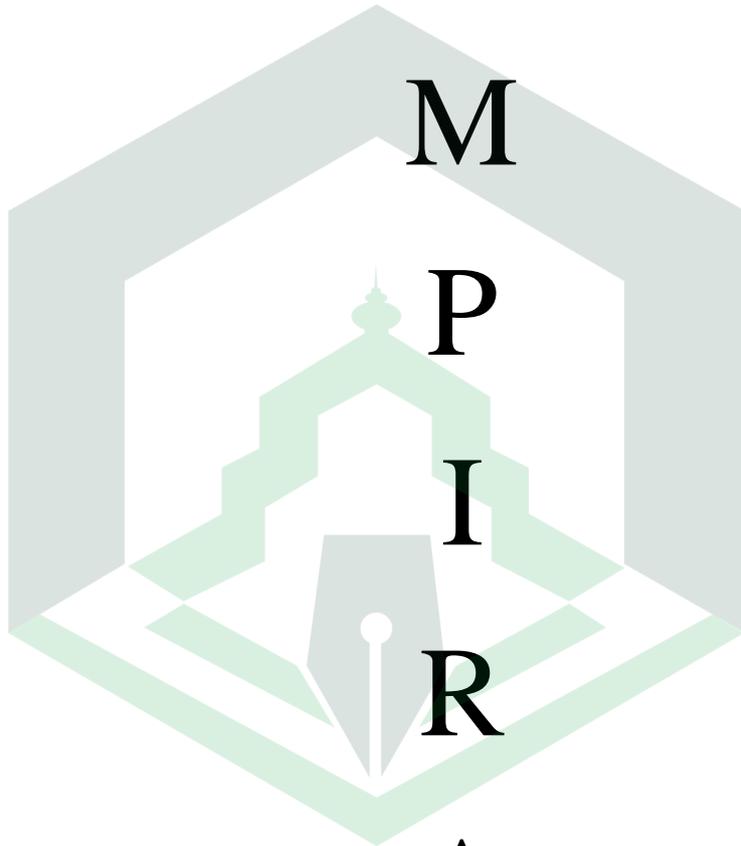
I

R

A

IAIN PALOPO

N



PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Fiqih di MAN Palopo

1. Bagaimana kualitas pembelajaran siswa di kelas X?
2. Bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
3. Apa strategi yang telah digunakan guru fiqih selama ini dalam proses pembelajaran?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar?

B. Kepala Madrasah MAN Palopo

1. Apa saja strategi yang telah diterapkan guru fiqih dalam proses pembelajaran di kelas?
2. Melalui pendekatan apakah seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas?
3. Metode apakah yang paling sering digunakan guru dalam proses pembelajaran?
4. Apa faktor penghambat guru dalam proses pembelajaran di kelas?

C. Siswa Kelas X di MAN Palopo

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pelajaran fiqih?
2. Apakah anda suka dengan pembelajaran fiqih?
3. Seperti apakah pembelajaran/cara belajar fiqih yang anda sukai di kelas?
4. Apa kesulitan anda dalam belajar fiqih?

D

O

K

U

M

E

N

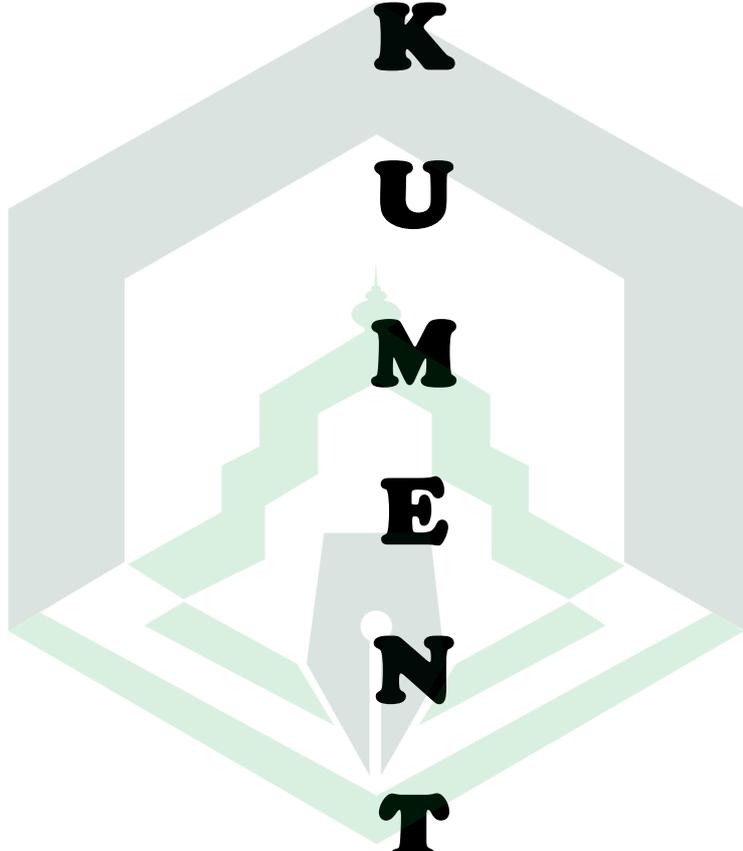
T

IAIN PALOPO

A

S

I





Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I Kepala Madrasah Negeri MAN
Palopo



Wawancara dengan Ibu Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I Guru Fiqih Di MAN
Palopo



Wawancara dengan Ibu Nursanti, S.pd Guru Fiqih Di MAN Palopo



Wawancara dengan siswa di MAN Palopo



Wawancara dengan Siswa di MAN Palopo



Wawancara dengan Siswa di MAN Palopo



Wawancara dengan Siswa MAN Palopo



Proses Pembelajaran di Masjid MAN Palopo



Proses Pembelajaran di kelas MAN Palopo



Proses Pembelajaran di kelas MAN Palopo



Proses Pembelajaran di Kelas MAN Palopo



Parkiran di MAN Palopo



KANTOR Sekolah



Ruand BK MAN Palopo



Ruang KTU MAN Palopo



Ruang UKS MAN Palpo



Ruangan OSIS MAN Palopo



Ruang Labolatorium Kimia MAN Palopo



Perpustakaan MAN Palopo



Labolatorium Biologi MAN Palopo



WC MAN Palopo



Lapangan Basket Dan Takraw MAN Palopo

D

O

K

U

M

E

N

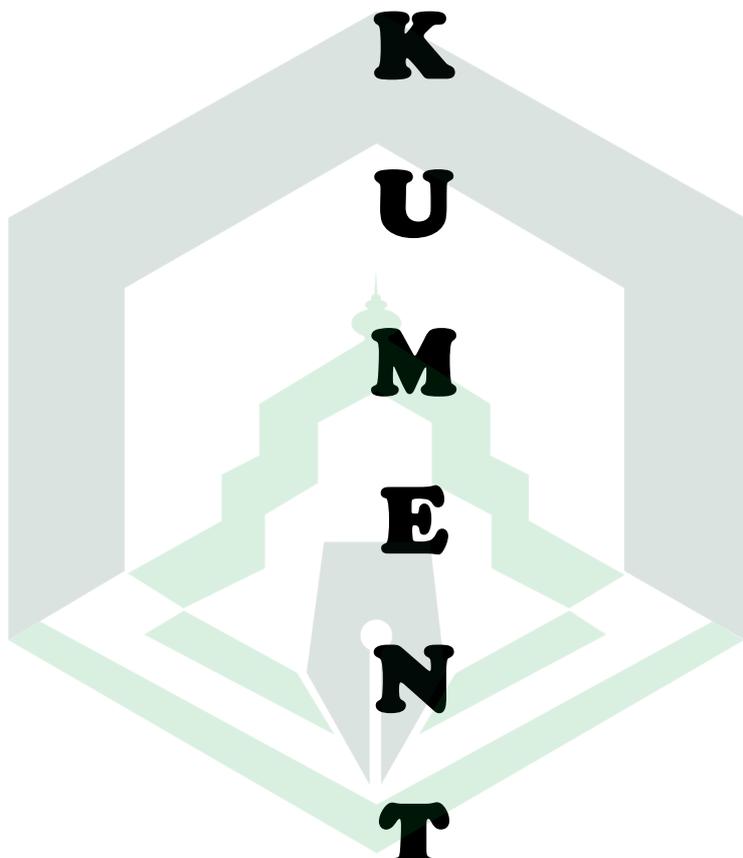
T

IAIN PALOPO

A

S

I



L

A

M

P

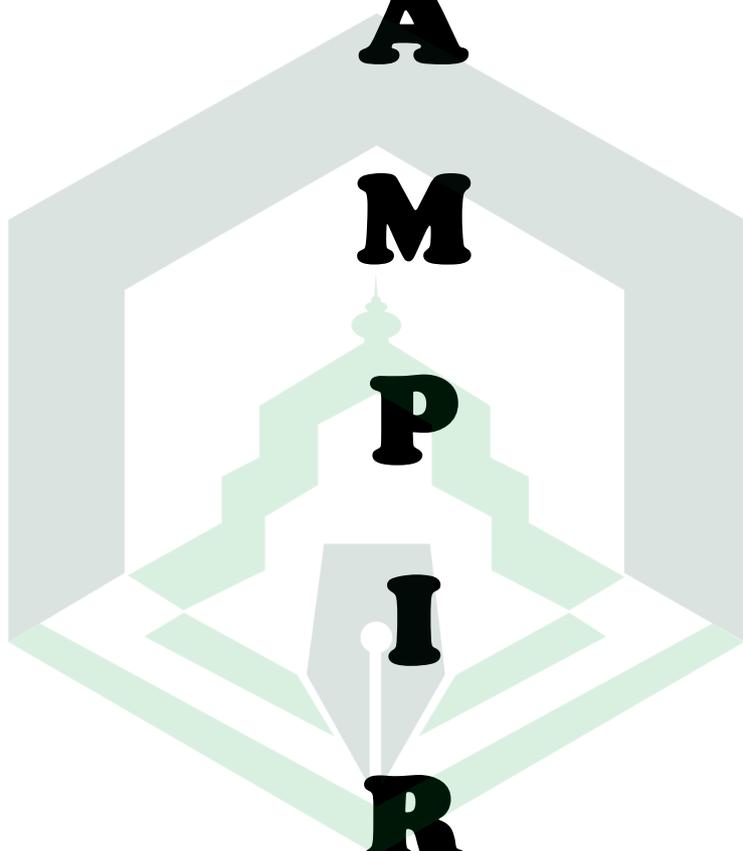
I

R

IAIN PALOPO

A

N



RIWAYAT HIDUP



Arif Rahman Hakim, lahir di Tentena pada tanggal 05 Maret 1998. Anak pertama dari pasangan Mujahidin dan Turianti. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SND 163 Koroncia dan dinyatakan lulus pada tahun 2010. Setelah itu penulis melanjutkan sekolah ke MTS Al Muhajirien dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang menengah atas dan diterima di MA Al Muhajirien dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Masih ditahun yang sama penulis melanjutkan ke perguruan tinggi negeri islam dan diterima di kampus hijau tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan selama menempuh pendidikan. Sebelum menyelesaikan studi, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).